

Workshop Optimalisasi Kompetensi Numerasi Guru Sekolah Dasar Negeri Bandar Lor 3 Kota Kediri

Nurita Primasatya¹⁾, Kharisma Eka Putri²⁾, Ilmawati Fahmi Imron³⁾
Karimatus Saidah⁴⁾, Farida Nurlaila Zunaidah⁵⁾ Siken Agil Wiganata⁶⁾
Gafarudin Fauzi Maulana⁷⁾

^{1, 2,3,4,5,6,7} Universitas Nusantara PGRI Kediri
nurita.primasatya@gmail.com

ABSTRACT

This problems in SDN Bandar Lor 3 Kediri are difficulties in conveying numeracy material effectively to students, lack of variety in numeracy learning methods, and low learning outcomes. Therefore, a workshop was held to overcome this problem. The methods used are activity implementation procedures and problem solving techniques. The instrument used was a questionnaire. The results obtained from the questionnaire showed that 100% of teachers understood the material explained by the resource persons and teachers were able to apply numeracy material to elementary school students. Based on the results of the questionnaire, it can be that the workshop carried out by the community service team was successful with satisfactory results.

KEYWORD:

Numeracy, mathematics, learning outcomes

ABSTRAK

Masalah yang muncul di SDN Bandar Lor 3 Kediri yakni 1) rendahnya kompetensi numerasi guru SD yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar numerasi atau kesulitan dalam menyampaikan materi numerasi secara efektif kepada siswa, 2) kurangnya variasi metode pembelajaran numerasi: Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam belajar matematika, 3) rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu dilakukan pengabdian kepada masyarakat guna mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan yakni prosedur pelaksanaan kegiatan dan teknik penyelesaian masalah. Instrumen yang dipakai adalah angket yang disebar melalui *google form*. Hasil yang didapatkan dari angket bahwa 100% guru memahami materi yang dijelaskan oleh narasumber dan guru mampu mengaplikasikan materi numerasi kepada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dikatakan bahwa workshop yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berhasil dengan hasil yang memuaskan.

Kata Kunci:

Numerasi, matematika, hasil belajar

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
15-12-2024	17-12-2024	20-12-2024	30-12-2024

PENDAHULUAN

Numerasi lebih dari sekadar kemampuan menghitung. Menurut OECD (2018), numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Primasatya & Nur'aini (2024) juga menyatakan jika kemampuan numerasi menjadi sebuah dasar untuk memahami pembelajaran matematika pada setiap tingkatannya. Pembelajaran matematika merupakan sarana mengembangkan kemampuan berpikir siswa khususnya dalam pemecahan masalah (Gusteti & Nevriyarni, 2022). Pada kemampuan numerasi mencakup kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk numerik, melakukan perhitungan, dan menafsirkan hasil perhitungan. Pendapat lain tentang kemampuan numerasi juga diutarakan oleh Siahaan et al. (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa bisa dioptimalkan dengan rancangan strategi yang tepat.

Oleh karena itu dalam pengembangan kompetensi numerasi pada siswa, peran seorang guru sangatlah penting untuk siswa, hal tersebut selaras dengan yang dikatakan Saidah et al. (2025) bahwa guru berperan penting untuk mentransfer pengetahuan sekaligus mengontrol pembelajaran. Ma (1999) menyatakan bahwa pengetahuan, kepercayaan, dan praktik mengajar guru secara langsung mempengaruhi pembelajaran siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep matematika dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan numerasi mereka. Pendapat tersebut didukung oleh Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa mempelajari matematika juga menjadi dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lain. Kemampuan numerasi yang terdapat di dalam matematika dikatakan sangat penting sesuai dengan data dari OECD pada tahun 2017 dimana tingkat numerasi pada siswa Indonesia berada di urutan lima terbawah dari 77 negara Santia et al. (2023). Uraian-uraian di atas didukung oleh beberapa teori pembelajaran mengenai peningkatan kompetensi numerasi guru.

Teori konstruktivisme menjadi salah satu teori pembelajaran yang memiliki kaitan dengan kompetensi numerasi. Definisi dari teori konstruktivisme sendiri

yaitu teori yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri (Piaget, 1970). Kemudian, teori lain yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu milik Johnson & Johnson (1999) mengenai pembelajaran kooperatif yang artinya pembelajaran menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan prestasi akademik. *Problem-Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan teori yang menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan Bransford et al. (2000). Pembelajaran berbasis masalah ini perlu dilakukan pada siswa sekolah dasar, karena kemampuan pemecahan masalah menjadi kompetensi yang wajib untuk dikenalkan pada siswa usia dasar (Samijo et al., 2023). Teori yang terakhir adalah *Multiple Intelligences* yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga guru harus dan perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran berbeda pula supaya mampu mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa (Gardner, 1983). Merujuk pada keempat teori di atas dapat dikatakan bahwa guru berperan secara aktif sebagai fasilitator, kemudian pentingnya pembelajaran yang kooperatif, serta pembelajaran yang berbasis masalah dan menyatakan jika individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga guru perlu mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa, untuk itu seorang guru harus mengembangkan keprofesionalannya.

Pengembangan profesional guru merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Pelatihan dan workshop merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan matematika. Meskipun idealnya seorang guru harus mengembangkan keprofesionalannya dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Aka, 2017). Kenyataan pada lapangan berlaku sebaliknya masih terdapat beberapa hambatan. Uraian mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan numerasi guru yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dimana banyak guru yang masih kurang memahami konsep-konsep

matematika yang mendasar atau kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Hambatan kedua, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesionalitasnya disebabkan karena tidak semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Hambatan ketiga berupa kurangnya dukungan dari sekolah seperti tidak didanainya pembuatan media sehingga guru harus menggunakan dana pribadi mereka, padahal dukungan yang berasal dari lingkungan sekolah dan lingkungan kerja sangat penting untuk keberhasilan pengembangan profesional guru (Soenarko et al., 2018).

1.1 Analisis Situasi

Kemampuan numerasi merupakan pondasi penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Numerasi tidak hanya sekadar menghitung, melainkan juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan data. Sejalan dengan pendapat Maulidina & Hartatik (2019) yang menyatakan bahwa numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan dengan mengaitkan matematika di dalamnya. Sayangnya, hasil survei PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD, termasuk di dalamnya siswa-siswa di Kota Kediri (OECD, 2018).

Rendahnya kemampuan numerasi siswa di Kota Kediri ini menjadi perhatian serius. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kompetensi numerasi guru (Susanto, 2015). Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran krusial dalam menanamkan minat belajar matematika pada siswa. Maka dari itu, peran guru sangat berarti untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pembelajaran matematika yang efektif (Forgasz & Hall, 2019). Hubungan antara kompetensi dan kinerja guru sangat berkesinambungan dimana semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang guru maka akan semakin baik pula kinerjanya, dalam pembelajaran numerasi (Rohman, 2020). Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika (National Council of Teachers of Mathematics, 2000).

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, termasuk di dalamnya kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, dalam praktiknya seringkali pembelajaran dilakukan semata-mata hanya sebagai pemenuhan program-program yang tertuang dalam kurikulum tanpa memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar, stres dan menimbulkan kebencian akan apa yang dipelajari (Budiningih, 2011). Permasalahan dalam pembelajaran matematika menurut Zulkardi (2008) masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan konsep-konsep numerasi, terutama pada materi yang dianggap abstrak seperti pecahan, desimal, dan persentase. Upaya yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan kualitas numerasi dari guru sekolah karena guru mempunyai peran yang urgent dalam pembelajaran (Yudha et al., 2024).

Upaya peningkatan numerasi guru sekolah dasar juga dilakukan oleh Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang menginisiasi Workshop Optimalisasi Kompetensi Numerasi Guru Sekolah Dasar. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi numerasi guru di Kota Kediri, sehingga mereka mampu menciptakan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan NCTM yang menekankan pentingnya pembelajaran matematika yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (National Council of Teachers of Mathematics, 2000).

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi, beberapa masalah yang menjadi latar belakang kegiatan ini, yaitu 1) rendahnya kompetensi numerasi guru SD: Banyak guru SDN Bandar Lor 3 Kota Kediri yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar numerasi atau kesulitan dalam menyampaikan materi numerasi secara efektif kepada siswa, 2) kurangnya variasi metode pembelajaran numerasi: Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam belajar matematika, 3) rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran numerasi, baik dari segi metode yang digunakan maupun kompetensi guru. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran numerasi: Banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung pembelajaran numerasi, padahal teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

1.3 Tujuan Kegiatan

A. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan identifikasi masalah yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi numerasi guru SDN Bandar Lor 3 Kota Kediri dengan tuntutan pembelajaran matematika yang efektif, maka tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Meningkatkan kompetensi numerasi guru Sekolah Dasar. Tujuan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajarkan konsep-konsep matematika, khususnya numerasi, sehingga mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik.
- 2) Memperkaya metode pembelajaran numerasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Dengan meningkatnya kompetensi guru dan variasi metode pembelajaran, diharapkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan.
- 4) Menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan numerasi yang baik. Tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan lulusan sekolah dasar yang memiliki fondasi yang kuat dalam bidang matematika, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Tujuan spesifik yang dapat dirumuskan lebih lanjut, antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang konsep-konsep dasar numerasi (bilangan, operasi hitung, pecahan, dll.).
- 2) Membekali guru dengan berbagai strategi pembelajaran aktif (misalnya, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, penggunaan media pembelajaran).
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang soal-soal matematika yang variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Memfasilitasi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran matematika.
- 5) Membangun jaringan kerja antar guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kompetensi numerasi guru SDN Bandar Lor 3 Kota Kediri memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

A. Bagi Guru:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan: Guru akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang konsep-konsep numerasi dan berbagai metode pembelajaran yang efektif. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar matematika.
- 2) Perluasan wawasan: Guru akan terpapar dengan berbagai inovasi dalam pembelajaran matematika, sehingga mereka dapat terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan zaman.
- 3) Jaringan profesional: Melalui kegiatan ini, guru dapat menjalin networking dengan guru lain, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

B. Bagi Siswa:

- 1) Peningkatan hasil belajar: Dengan adanya guru yang kompeten, siswa akan memperoleh pembelajaran yang lebih berkualitas, sehingga hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika dapat meningkat.

- 2) Pemahaman konsep yang lebih baik: Guru yang kompeten dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik.
- 3) Minat belajar yang lebih tinggi: Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika.

C. Bagi Sekolah:

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan: Dengan adanya peningkatan kompetensi guru, kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan akan meningkat.
- 2) Pencapaian tujuan pembelajaran: Sekolah akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, khususnya dalam bidang matematika.
- 3) Reputasi sekolah: Sekolah yang memiliki guru-guru yang kompeten akan memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat.

D. Manfaat Secara Umum:

- 1) Kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional: Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang matematika.
- 2) Menjawab tantangan pendidikan abad 21: Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan di abad 21. Dengan meningkatkan kompetensi numerasi guru, kita telah berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat di SDN Bandar Lor 3 Kota Kediri akan diuraikan melalui dua aspek. Aspek pertama yaitu prosedur pelaksanaan kegiatan, kemudian aspek kedua berupa teknik penyelesaian masalah. Adapun uraian dari metode yang digunakan sebagai berikut ini.

A. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Bandar Lor 3 Kota Kediri yaitu sebagai berikut.

1. Membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa.
2. Berkoordinasi dengan mitra pengabdian kepada masyarakat.
3. Menyusun materi dan media dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, pembagian tugas dalam tim pengabdian masyarakat, diantaranya sebagai moderator acara, pemateri dan tim pendukung acara.
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah sasaran.
5. Melakukan pendampingan terhadap guru.
6. Mengadakan evaluasi kegiatan bersama sekolah mitra.

B. Teknik Penyelesaian Masalah

Teknik penyelesaian masalah pengabdian kepada masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar guru dapat menyusun soal yang menarik menggunakan aplikasi kahoot. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tahap persiapan sampai pelaporan kegiatan yang membutuhkan waktu sekitar 1 bulan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan meliputi sebagai berikut.

1. Dosen sebagai pemateri dan moderator, mahasiswa sebagai tim pendukung pelaksanaan acara.
2. Guru-Guru di lingkungan SDN Bandar Lor 3 Kota Kediri. Adapun rancangan evaluasi yang akan dilakukan diukur melalui angket respon guru pasca kegiatan. Ketercapaian tujuan kegiatan diukur dari jumlah guru yang membuat soal untuk diimplementasikan kepada siswa didiknya. Jika lebih dari 70 % guru melakukan implementasi dan mengisi bukti pelaksanaan melalui google form yang telah disiapkan, maka pelatihan dikatakan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan standar penilaian respon guru (Dewi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Hasil implementasi “Workshop Kompetensi Numerasi Guru Sekolah Dasar Negeri Bandar Lor 3 Kota Kediri” mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum diadakan workshop dan setelah workshop dilaksanakan. Terbukti dari beberapa data berikut ini.

1. Pengetahuan mengenai Kompetensi Numerasi Guru Setelah Melakukan Workshop

Berdasarkan angket yang diberikan kepada guru sebanyak 100% guru menyatakan mengetahui kompetensi numerasi setelah melakukan kegiatan workshop. Hal ini karena pemateri memberi pemahaman konsep mengenai numerasi pada para peserta.

2. Pengetahuan Kompetensi Numerasi Guru

Peserta menjelaskan mengenai kompetensi numerasi adalah kemampuan yang mengintegrasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kecakapan hidup sehari-hari. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi numerasi adalah pengetahuan untuk mengimplementasikan numerasi pada konsep kehidupan sehari-hari "Kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari". "Kemampuan untuk mengaplikasikan matematika pada kehidupan sehari-hari". Kemudian ada juga yang menjelaskan kompetensi numerasi adalah konsep bilangan dan ketrampilan operasi hitung yang digunakan untuk kecakapan hidup sehari-hari. Dan ada pula yang menjelaskan bahwa kompetensi numerasi adalah kemampuan terkait dengan matematika dasar yang terdiri atas menganalisis informasi, berhitung, pemecahan masalah secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa penjelasan mengenai pengetahuan kompetensi numerasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta sudah memahami. Namun dalam menjelaskan mengenai kompetensi numerasi dengan menggunakan bahasa masing-masing.

3. Penerapan Numerasi yang dilakukan Guru

Dari angket yang diberikan kepada guru sebanyak 100% guru menyatakan pernah menerapkan numerasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, meskipun saat penerapannya tersebut guru belum begitu memahami numerasi.

4. Kompetensi Numerasi yang pernah diImplementasikan Guru Sebelum Workshop

Respon dari guru mengenai kompetensi numerasi yang pernah dilakukan oleh guru diantaranya adalah dalam program kegiatan HAMADA (Happy Math Day) di sekolah, terintegrasi intrakurikuler dan ko kurikuler. Mempraktekkan jual beli dengan uang dalam konsep bilangan cacah Materi bilangan, dengan cara praktek jual beli menggunakan uang. Mempraktekkan jual beli uang dalam konsep bilangan cacah. Menceritakan jadwal sehari-hari dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kompetensi numerasi kemampuan menggunakan pecahan desimal dan persen. Dan menyelesaikan masalah kontekstual. Dari beberapa pernyataan yang disampaikan, guru sudah banyak yang menerapkan numerasi dalam pembelajaran di kelas.

5. Materi Numerasi yang disampaikan saat Workshop

Sebesar 80% guru menyatakan, sangat mudah memahami materi yang telah disampaikan saat kegiatan workshop. Sedangkan 20% menyatakan mudah memahami materi yang disampaikan. Artinya materi numerasi sudah dapat diserap oleh guru dan dapat di terapkan sekaligus menjadi pembiasaan di SDN Bndar Lor 3 Kota Kediri.

6. Fasilitas yang diperoleh Peserta saat Workshop

Sebesar 80% guru menyatakan, dapat fasilitas baik saat kegiatan workshop. Sedangkan 20% menyatakan mendapat fasilitas baik saat kegiatan workshop.

7. Manfaat yang diperoleh dari Mengikuti Kegiatan Workshop

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan workshop, 60% menyatakan sangat besar sedangkan 40% menyatakan membawa manfaat besar.

8. Kendala Saat Kegiatan Workshop

Sebesar 70% menyatakan tidak ada kendala sedangkan 30% menyatakan ada kendala diantaranya mengantuk karena dilaksanakan siang hari, waktu terbatas dll.

9. Saran dan Masukan untuk Kegiatan Workshop

Saran dan masukan untuk kegiatan workshop diantaranya:

- a. mengintegrasikan kegiatan numerasi di dalam kegiatan literasi Sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan
- b. Pemberian contoh materi yang lebih bervariasi

- c. Diberikan dengan materi yang lain yang lebih menarik dan menyenangkan.
- d. "Tetap dipertahankan untuk mengadakan pelatihan yang menarik dan hidup "
- e. Untuk waktu workshop dibuat lebih lama.
- f. Sebaiknya pelatihan yang akan datang dapat memberikan contoh penerapan kompetensi kepada peserta didik

Saran dan masukan akan digunakan sebagai dasar untuk kegiatan workshop berikutnya.

SIMPULAN

Workshop numerasi yang telah dilaksanakan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep numerasi di kalangan guru. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendampingan Berkelanjutan: Setelah workshop, perlu diadakan kegiatan pendampingan atau mentoring untuk membantu guru dalam menerapkan konsep numerasi di kelas secara lebih efektif. Kolaborasi Guru: Fasilitasi pembentukan kelompok kerja guru untuk berbagi praktik baik dan mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>
- Bransford, J. D. A., Brown, & R. Cocking. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Research Council.
- Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 160–173. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4198>

- Dewi., P & Somardi. (2016). Efek Strategi Pembelajaran Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 11(2). 155-167. Retrieved from <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i2.2862>
- Forgasz, H. J., & Hall, J. (2019). Learning about numeracy: The impact of a compulsory unit on pre- service teachers' understandings and beliefs. *Australian Journal of Teacher Education*, 44(2), 15–33. <https://doi.org/10.14221/ajte.2018v44n2.2>
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Gusteti, M. U., & Nevriyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistiska*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Johnson, D. ., & Johnson, R. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning (5th ed.)*.
- Ma, L. (1999). *Knowing and Teaching Elementary Mathematics: Teacher's Understanding of Fundamental Mathematics in China and the United States*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/9781410602589>
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 1–6.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics* (NCTM (ed.)).
- OECD. (2018). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, N. 22 T. 2020. (2020). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (p. 174).
- Piaget, J. (1970). Piaget's theory. *P. H. Mussen (Ed.), Carmhicael's Manual of Child Psychology*, 1, 703–732.
- Primasatya, N., & Nur'aini, S. C. (2024). Analisis Kebutuhan Media Congklak Ekspresif Berbasis Etnomatematika Untuk Menumbuhkan Numerasi Siswa Kelas. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1113–1119.
- Putri, K. E., Nurmilawati, M., & Zunaidah, F. N. (2023). Developing an Integrated Mathematics and Science Module with Merdeka Curriculum for Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5573–5582. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3681>

- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Saidah, K., Dardiri, A., & Fauziah, P. (2025). Can epistemic belief predict the pedagogical belief of prospective elementary school teachers? *Journal of Education and Learning*, 19(1), 63–71. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21340>
- Samijo, S., Wenda, D. D. N., Jatmiko, J., & Handayani, A. D. (2023). Multimedia pembelajaran berbasis learning trajectory untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 118–131. <https://doi.org/10.30738/wd.v11i2.16411>
- Santia, I., Darsono, Nurfahrudianto, A., Handayani, A. D., & Puspitoningrum, E. (2023). Increasing Student Numeracy Ability Through Learning E-Module Statistics Integrated with Flipbook and Augmented Reality. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(2), 111–119.
- Siahaan, M. M. L., Hijriani, L., & Toni, A. (2022). Identifikasi Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Pada Siswa Sma Kelas Xi Smas Warta Bakti Kefamenanu [Identification of the Numerical Literacy Ability of Grade 11 Students At Warta Bakti Kefamenanu High School Using th. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 178–190. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.5751>
- Soenarko, B., Aditia Wiguna, F., Eka Putri, K., Primasatya, N., Kurnia, I., Fahmi Imron, I., Damayanti, S., & Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, P. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Memanfaatkan Bahan Bekas untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS*, 1(2), 96–106. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
- Susanto, A. (2015). *Pendidikan Matematika: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Bumi Aksara.
- Yudha, C. B., Kusuma, A. P., S., E. P., S., I., & W., E. R. (2024). Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Social Outreach*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.15548/jso.v3i1.8325>
- Zulkardi. (2008). *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Pendekatan untuk Membangun Pemahaman*. PT. Remaja Rosdakarya.